JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

PEMBINAAN KESADARAN KEPULANGAN TENAGA KERJA WANITA (TKW) DI KONSULAT JENDRAL INDONESIA DI JEDDAH, SAUDI ARABIA

Oleh
Gempur Santoso
Ahli Dibidang Ergonomi dan Keselamatan Kehatan Kerja, Teknik Industri, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarja
E-mail: gempur_santoso@dosen.umaha.ac.id

Article History:
Received: 12-09-2022
Revised: 17-09-2022
Accepted: 18-10-2022

Keywords:
Pembinaan, Kesadaran Kepulangan, TKW, Konjen Indonesia di Jeddah.

Abstract: *Tenaga kerja Indonesia (TKI) khususnya tenega kerja wanita (TKW) termasuk tenaga kerja emigran, atau tenaga kerja bekerja di luar negeri. Tidak kurang 32 orang tenaga kerja wanita (TKW) di Jeddah, negara Saudi Arabia. Kalau dilihat dari data usia TKW itu, dapat digolongkan menjadi dua, yakni usia di atas 40 tahun dan usia di bawah 40 tahun. Semua TKW punya permasalahan masing-masing. Tidak semua TKW memiliki masalah yang sama. Sebagian besar ingin pulang ke Indonesia.*
Pada pengabdian masyarakat di Konsulat Jendral (konjen) Indonesia di Jeddah, negara Saudi Arabia. Khususnya berkontribusi penanganan permasalahan tenaga kerja wanita (TKW). Beberapa tahap metode yang dilakukan yakni: identifikasi, penyadaran, dan solusi pulang secara kasuistik. Kesimpulan: 1). Sebagian besar (sekitar 75%) TKW di tampung/dalam pengawasan Konsulat Jendral Indonesia di Jeddah, Saudi Araba, minginginkan pulang ke Indonesia; 2) Usia 40 tahun merupakan usia manusia mencapai kematangan akal, mencapai pucaknya fisik, intelektual, emosi, maupun spiritual. Oleh karena itu para TKW yang berusia di atas 40 tahun sebaiknya dipulangkan, untuk segera bersama keluarganya, agar dapat melakukan spiritualnya secara khusuk (kafah) dan istikhomah; dan 3) Menjadi TKW legal akan mendapat perlakuan terhormat, mengurangi kesulitan pulang.

PENDAHULUAN

Tidak kurang 32 orang tenaga kerja Indonesia (TKI) di Jeddah, Saudi Arabia, bisa dikatakan sebagai TKW (tenaga kerja wanita), karena semua wanita. Kalau dilihat dari data usia TKW itu, dapat digolongkan menjadi dua, yakni usia di atas 40 tahun dan usia di bawah 40 tahun. Semua TKW punya permasalahan masing-masing. Tidak semua TKW memiliki masalah yang sama. Sebagian besar ingin pulang ke Indonesia.

Beberapa penyebab permasalahan TKW yakni ilegal artinya berangkat umroh/paspor umroh kemudian ikut bekerja pada suatu majikan, ketidaktahuan tentang legalitas TKW,

paspor wisata kemudian dipakai bekerja, dan lain-lain. Nurdin Widodo (2009) mengatakan permasalahan TKI pada penempatan di luar negeri tidak memegang dokumen selama bekerja, pelanggaran perijinan kerja, penindasan/tindak kekerasan oleh majikan, istri majikan cemburu, dipalak agen dan tidak diketehuai alamat KBRI/Konjen".

Oleh karena itu, permasalahan TKW elegal perlu ada penyelesaian untuk dapat kembali ke tanah air. Juga, diperlukan sosialisasi dalam pengurusan menjadi TKW legal. Sehingga, tidak lagi terjadi permasalahan TKW di luar negeri. Apabila ini tidak segera tuntas, sangat mungkin membuat martabat bangsa Indonesia kurang harum namanya di luar negeri.

Memang merendahkan martabat manusia dan bertentangan dengan pasal 20 Undang-Undang nomor 38 tahun 1899 tentang hak asasi manusi. Iqbal Fadli (2018) mengatakan "pengiriman TKI ke luar negeri harus sesuai standar yang telah ditetapkan, dan melalui agen yang memang telah mempunyai ijin dari kemenaker". Tetapi, sosialisasi stantar menjadi pekerja emigran yang legal harus tersosialisasi pada bangsa Indonesia yang menginginkan bekerja di luar negeri.

Di dalam menyelesaikan permasalahan TKW tersebut. Perlu adanya identifikasi, penyadaran sebagai bangsa manusia (bangsa Indonesia), dan penyelesaian kasuistik setiap personal TKW. Dengan demikian terjadi pendekekatan personal (manusiawai) dan adanya penyadaran TKW.

METODE

Pada pengabdian masyarakat di Konsulat Jendral (konjen) Indonesia di Jeddah, negara Saudi Arabia. Khususnya berkontribusi penanganan permasalahan tenaga kerja wanita (TKW). Beberapa tahap metode yang dilakukan, lihat tabel 1 di bawah ini metode yang beberapa tahapan itu.

Tabel 1. Tahapan Pembinaan TKW yang dilakukan

No.	Kegiatan	Tujuan Capaian
1.	Identifikasi	Mengetahui lama menjadi TKW, dan Usia.
2.	Penyadaran	Sadar sebagai manusia, sadar sebagai bangsa Indonesia, dan sadar keberadaan di negeri lain.
3.	Kasusistik	Solusi pulang: Memperoleh informasi masalah setiap individu TKW, sehingga pemulangannya disesuaikan.

Kegiatan pembinaan TKW itu dilakukan di ruangan *hall* yang ada di Kosulat Jendral Indonesia di Jeddah, Saudi Arabia. Dilakukan di sekitar awal Agustus 2022, yakni: sekitar tanggal 1 sampai dengan 3 Agustus 2022.

HASIL

Identifikasi Obyek Pengabdian

Pengabdian pada masyarakat obyeknya adalah tenaga kerja Wanita (TKW) yang ada di Jeddah, negara Saudi Araba. Tempat pengabdian dilakukan di Konsulat Jedral (Konjen) Indonesia di Jeddah, Saudi Arabia. Para TKW diberikan pembinaan beberapa arahan dan penyuluhan terkait pekerja di luar negeri bertempat di ruang *hall* di konjen Jedah. Logo lihat gambar 1 berikut ini.

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

Gambar 1. Logo Konsulat Jendral Republik Indonesia di Jeddah - Negara Saudi Arabia

Terdapat 32 orang TKW yang berada di konjen Indonesia di Jeddah, saat itu. Dari sejumlah itu sebagian besar (sekitar 75%) minginginkan pulang ke Indonesia. Sisanya 25 % tidak menyatakan apapun. Semua tenaga wanita (100%) itu adalah dalam keadaan bermasalah. Berbagai masalah yang ada pada setiap TKW. (Lihat gambar 2)

Gambar 2. Suasana Pada Saat TKW Mendapatkan Pembinaan di Jeddah-nagara Saudi Arabia

Pembinaan Penyadaran Perjalanan Usia Manusia

Semua TKW itu punya permasalahan masing-masing. Tidak semua TKW memiliki masalah yang sama. Ketika secara aklamasi ditanyakan: apakah semua teman-teman TKW ingin pulang ke tanah air Indonesia? Angkat tangan (mengacungkan tangan). Ternyata. Tidak semua mengangkat tangannya. Sebagian besar mengangkat tangan ingin pulang ke tanah air. Sebagian kecil tidak mengangkat tangan. Secara kualitatif, dapat diduga bahwa ada yang "*krasan"* tinggal di negara Arab itu. Di Jeddah, di "konjen" (konsulat jendral) Indonesia di Jeddah.

Banyak filosof memberikan dugaan usia 40 tahun adalah batas. Dari segi kedokteran pun mengatakan bahwa usia 40 tahun ke atas mulailah terjadi penurunan fisik. Penurunan tingkat kesehatan fisik. Menurut Rusman H Siregar (2022) “Ketika seseorang berusia 40

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

tahun hendaklah bersungguh-sungguh dalam hidup dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Bagi yang menginjak usia 40 tahun dianjurkan membaca doa. Dalam perseptif Islam, usia 40 tahun merupakan masa di mana seseorang mencapai kematangan akal"

Bahkan, Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai Rosul ketika usia 40 tahun. Menurut Haerani Hambali (2021) mengatakan bahwa "kita diperintahkan memperbaruhi tobat saat memasuki usia 40 tahun. Usia 40 tahun adalah usia di mana manusia mencapai puncaknya baik dari segi fisik, intelektual, emosi maupun spiritual. Di usia 40 tahun manusia meninggalkan usia mudanya ke usia dewasa yang sebenar-benarnya".

Jadi, pada usia 40 tahun merupakan usia manusia seharusnya mencapai kematangan akal, mencapai pucaknya fisik, intelektual, emosi, maupun spiritual. Oleh karena itu para TKW yang berusia di atas 40 tahun untuk segera bersama keluarganya, agar dapat melakukan spiritualnya secara khusuk (*kafah)* dan istikhomah.

Hasil penelitian pun, rata-rata residivis memiliki usia 40 tahun ke atas, tetapi residivis anak berjumlah rendah dan perlu dibimbing dan diarahkan. Hal itu sebagaimana I Gede Adi Artha, dkk (2022) dalam penelitiannya menyarankan bahwa "sebaiknya lebih memperhatikan anak narapidana dengan cara membimbing secara serius dan terarah sehingga anak didiknya dapat berubah dan menyadari kesalahan yang pernah dilakukan dan melakukan pendidikan karekter agar supaya anak dapat membedekan yang mana yang baik dan yang mana hal yang tidak baik sehingga tidak lagi anak residivis tindak pidana pencurian masuk di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak)".

Tampaknya usia 40 tahun ke atas adalah usia akselerasi. Usia meneruskan apa yang telah dilakukan sebelumnya terulang lagi dilakukan terus-menerus. Bisa dikatakan sudah jadi seperti itu. Tetapi, ada hadits kurang lebih dikatakan "nasib suatu kaum akan berubah atas kaum itu sendiri". Nasib tampak bisa berubah. Itu terutama yang usia di bawah 40 tahun. Usia yang sangat memungkinkan bisa dibentuk lebih baik. Tentu harus memiliki niat kuat untuk berubah lebih baik. Sesungguhnya "segala sesuatu itu akan menjadikan amalan atau perubahan lebih baik tergantung niatnya" (*inna akmaluhu biniati*).

Pembinaan Kesadaran Di Negeri Orang Lain

Ada pepatah "lebih baik di negeri sendiri walaupun hujan batu, dari pada di negeri orang hujan emas". Itu mememiliki makna bahwa pahit getir di negeri sendiri bersama keluarga dan sanak famili akan mendapat kebahagiaan, dibandingkan banyak harta tetapi hidup sendirian di perantauan. Betapa pentingya bersama keluarga. Memang kebahagiaan akan terwujud bersama pasangan hidup dan anak-anaknya. Mengapa bersama keluarga akan mendapat kebahagiaan total? Karena hanya pasangan hidup dan anak-anak (keluarga) yang ikhlas berkorban untuk diri kita.

Apapun yang dibutuhkan anak, pasti orang tua tulus ikhlas memberikannya. Saat orang tua (ortu) mengalami jatuh pun hanya anak kita secara tulus ikhlas men-*support*-nya. Belum tentu orang lain tulus mau menyelesaikan kesulitan kita. Tetapi dengan orang lain saling membatu, sebatas hubungan sosial.

Solusi Pulang

Secara hukum, bahwa sering terjadi manusia secara administratif menjadi masalah di negeri lain. Tetapi, dengan dideportasi akan dikembalikan ke negaranya masing-masing. Tetapi tak segampang itu. Deportasi yang solusi gampang pun bisa menjadi sulit. Mengapa? Karena banyak kepentingan dibalik TKW, termasuk TKW itu sendiri.

Sangat mungkin, apabila menjadi TKW legal maka akan mendapat perlakuan

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

terhormat, mengurangi kesulitan pulang dan selamat. Walau kehidupan itu liku-liku tetap dilakukan untuk menjadi TKW yang legal. Di dalam negeri perlu sosialisasi secara tuntas cara menjadi TKI/TKW yang legal memenuhi syarat dan standar.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar (sekitar 75%) TKW di tampung/dalam pengawasan Konsulat Jendral Jeddah, Saudi Araba, minginginkan pulang ke Indonesia.
2. Usia 40 tahun merupakan usia manusia mencapai kematangan akal, mencapai pucaknya fisik, intelektual, emosi, maupun spiritual. Oleh karena itu para TKW yang berusia di atas 40 tahun sebaiknya dipulangkan, untuk segera bersama keluarganya, agar dapat melakukan spiritualnya secara khusuk (kafah) dan istikhomah.
3. Menjadi TKW legal akan mendapat perlakuan terhormat, mengurangi kesulitan pulang.

DAFTAR REFERENSI

[1] Haerani Hambali, 2021, Usia 40 tahun sinyal dari Allah, lakukan ini agar selamat dunia akhirat, Telisik, https://telisik.id/news/usia-40-tahun-sinyal-dari-allah-lakukan-ini-agar-selamat-dunia-akhirat
[2] Iqbal fadli, 2018, Ketua DPR nilai iklan PRT WNI di Singapura rendahkan martabat manusia, merdeka,com, https://m.merdeka.com/peristiwa/ketua-dpr-nilai-iklan-prt-wni-di-singapura-rendahkan-martabat-manusia.html
[3] I Gede Adi Artha, Osgar S Matompo, Maisa, 2022, Efektivits pembinaan terhadap residivis anak tidak pidana pencurian di Lembaga pembinaan khusus anal kelas II Palu, Jurnal Kolaboratid Sain, ISSN 2623-2022, Volume 05, Nomor 3, Maret 2022, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Palu.
[4] Nurdin Widodo, 2009, Permasalahan tenaga kerja Indonesia di daerah asal (studi kasus kabupaten Tulungagung Jawa Timur, Jurnal pelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial vol. 14. No. 01.2009. hal 33-46.
[5] Rusman H Siregar, 2022, Doa Ketika berumur 40 Tahun dan rahasianya, Sinddonews.com. https://kalam.sindonews.com/read/864721/69/doa-ketika-berumur-40-tahun-dan-rahasianya-1661267316
[6] Undang-Undang nomor 38 tahun 189, tentang Hak Asasi Manusia.

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.10, Oktober 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN